



**DAMPAK PEMANFAATAN SUMBER AIR STOM KOTA SEMARANG
BAGI MASYARAKAT SEKITAR**

SKRIPSI

Disusun Oleh

Saka Mahardika Oktav Nugraha

3401413092

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

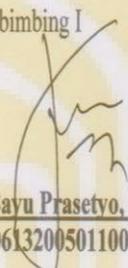
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Desember 2017

Dosen Pembimbing I


Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A
NIP. 197706132005011002

Dosen Pembimbing II


Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si
NIP. 198304092006042004

UNNES

Mengetahui,

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi




Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A
NIP. 197706132005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang
pada:

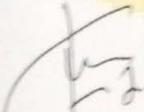
Hari: Jum'at

Tanggal: 21 Juli 2017

Penguji Utama


Drs. Adang Syamsudin S.M.Si
NIP. 195310131984031001

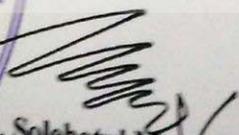
Penguji I


Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A
NIP. 197706132005011002

Penguji II


Nurul Fatimah, S.Pd, M.Si
NIP. 198304092006042004



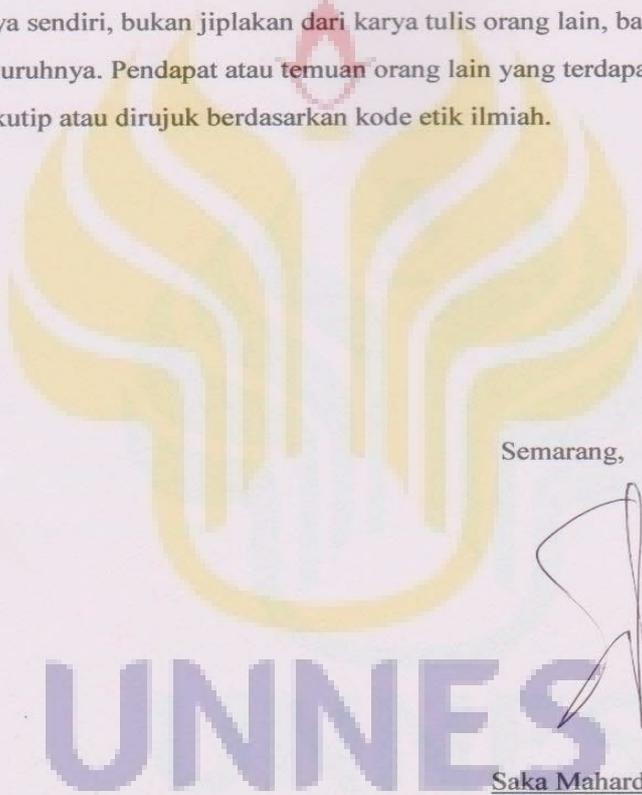
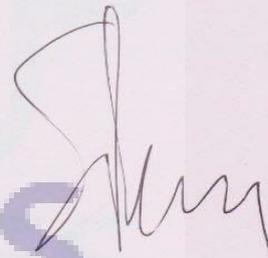

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,

2017



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Saka Mahardika Oktav Nugraha
NIM. 3401413092

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Apakah kamu menyuruh manusia agar berbuat kebaikan sedang kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca AL-Kitab. Maka tidak kamu berpikir?” (Q.s. Al-Baqarah:44).

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua, Bunda Astuti dan Bapak Teguh Nugroho yang senantiasa mendoakan dan membimbing.
2. Adik penulis yang selalu mendoakan, menyayangi, serta memberi dukungan



SARI

Mahardika, Saka Oktav Nugraha. 2017. *Dampak Pemanfaatan Sumber Air Stom Kota Semarang bagi Masyarakat sekitar*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A. dan Nurul Fatimah, S.pd, M.Si. 132 halaman.

Kata Kunci: Masyarakat, Pemanfaatan, Sumber Air Stom

Sumber air "Stom" merupakan sumber air yang telah dimanfaatkan sejak masa Kolonial Belanda. Penduduk setempat menggunakan air Stom untuk kebutuhan sehari-hari seperti konsumsi dan aktivitas produksi. Memiliki dua lokasi yang berbeda seperti Sendang Stom dan Sumber Stom. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) opini publik yang berkaitan dengan sumber air Stom (2) Pemanfaatan Sumber Air Stom kepada masyarakat setempat Sumber Air Stom (3) Dampak yang diakibatkan oleh pemanfaatan sumber air Stom.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Subjek penelitian ini adalah masyarakat sekitar Sumber air "Stom". Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasilnya menunjukkan (1) Pandangan masyarakat menganggap Sumber air Stom sebagai berkah, warisan leluhur, dan matapencaharian. (2) Pemanfaatan penggunaan masyarakat untuk konsumsi (seperti mencuci, mandi, minum air dan memasak), dan kegiatan produksi (menjual air ke masyarakat lain). Memiliki dua pola pemanfaatan seperti air yang mengalir ke rumah, dan langsung ke sumber air (3) Dampak yang dihasilkan masyarakat dari pemanfaatan Sumber air Stom adalah sosial: munculnya gejala persaingan dan premanisme; Lingkungan: Kerusakan ekologi di daerah sekitar dan kerusakan jalan utama; Ekonomi: mengurangi biaya bulanan dan sebagai sumber matapencaharian.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini meliputi: (1) Masyarakat sekitar Sumber air Stom harus menjaga kelangsungan air bersih. (2) Masyarakat melakukan perawatan di Sumber air Stom (3) Melaksanakan pengelolaan yang baik dengan mengajukan izin kepada pemerintah daerah.

ABSTRACT

Mahardika, Saka Oktav Nugraha. 2017. Utilization of Stom Water Source in Local Communities Around Water Resources Stom. Thesis, Department of Sociology and Anthropology Faculty of Social Sciences Semarang State University. Supervisor: Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant, M.A. And Nurul Fatimah, S.pd, M.Si . 132 halaman.

Keywords: Society, Utilization, Water Source Stom

"Stom" water source is a source of water that has been utilized since the Dutch Colonial period. Locals use Stom water for daily needs such as consumption and production activities. It has two different locations like "Sendang" Stom and "Sumber" Stom. The purpose of this research is to know (1) public opinion related to Stom water source (2) Utilization of Stom Water Source to local community Water Source Stom (3) Impact caused by utilization of Stom water source.

This research uses qualitative method, and the type of research is case study. The subject of this research is the community around "Stom" water source. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include four stages: data collection, data reduction, data presentation and conclusions.

The results show (1) The public view considers Stom's water resources as a blessing, an ancestral heritage, and a livelihood. (2) Utilization of community use for consumption (such as washing, bathing, drinking water and cooking), and production activities (selling water to other communities). It has two utilization patterns such as water flowing to the house, and up to the water source directly (3) The impact that society generates from the utilization of the Stom water source is Social: the emergence of symptoms of competition and thugs; Environment: Ecological damage in the surrounding area and major road damage; Economics: reduce monthly costs and as a source of livelihood.

Suggestions proposed in this study include: (1) The community around the water source Stom must maintain the continuity of clean water. (2) The community undertakes maintenance at Stom water source (3) Implement good management through apply for permits to the local government.

PRAKATA

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Sumber Air Stom Pada Masyarakat Daerah Sekitar Sumber Air Stom” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi strata satu dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant, M.A., Ketua Jurusan dan Dosen pembimbing I Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengarahkan penulis memperoleh dosen pembimbing sesuai dengan topik skripsi.
4. Nurul Fatimah, S.Pd., M.Si., Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan

5. Bapak Dyaswan dan Bapak Soerono selaku informan utama yang telah bersedia membantu proses penelitian dan informan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Kepada semua teman angkatan 2013 Sosiologi dan Antropologi yang telah membantu dan memberikan motivasi.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan. Walaupun demikian besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang,



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
SARI.....	vi
ABSTRACT.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Batasan Istilah.....	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	14
B. Landasan Teoretik.....	20
C. Kerangka Berpikir.....	24
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Dasar Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Fokus Penelitian.....	28
D. Sumber Data.....	28

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Validitas Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sumber air Stom.....	49
1. Lokasi Sumber air Stom.....	49
2. Sejarah Keberadaan Sumber Air Stom.....	56
3. Pengguna air Stom di daerah sekitar Sumber air Stom.....	70
B. Pandangan Masyarakat Terhadap Sumber Air Stom.....	77
1. Sumber Air Stom sebagai berkah bagi masyarakat.....	79
2. Sumber Air Stom sebagai warisan leluhur yang harus dijaga.....	80
3. Sumber Air Stom Sebagai sumber Mata Pencaharian.....	82
C. Pemanfaatan Sumber air di daerah sekitar Sumber air Stom.....	84
1. Pemanfaatan Berdasarkan kebutuhan:Konsumsi dan Produksi.....	87
2. Pola Aktivitas Pemanfaatan: Mengalirkan dan Mendatangi.....	102
3. Pengelolaan air Sendang sebelum dan sesudah tahun 2012.....	110
D. Dampak dari pemanfaatan Sumber Air Stom.....	115
1. Dampak Sosial.....	116
2. Dampak Lingkungan.....	122
3. Dampak Ekonomi.....	124

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan.....	129
B. Saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA.....	131
---------------------	-----



DAFTAR BAGAN

A. Bagan Kerangka Berpikir.....	26
B. Bagan Proses Analisis Data.....	48
C. Bagan Pengelolaan air Sendang Stom sebelum tahun 2012.....	112
D. Bagan Pengelolaan air Sendang Stom sesudah tahun 2012.....	113



DAFTAR TABEL

A. Tabel Daftar Informan Utama Penelitian.....	31
B. Tabel Daftar Informan Pendukung Penelitian.....	32
C. Tabel Bagian Sendang Stom.....	51



DAFTAR GAMBAR

A. Gambar Sendang Stom Bagian Pertama.....	52
B. Gambar Sendang Stom Bagian Kedua.....	52
C. Gambar Sendang Stom Bagian Ketiga.....	53
D. Gambar Tampak dalam Sumber Stom.....	56
E. Gambar Bak penampungan peninggalan masa Kolonial Belanda.....	59
F. Gambar Pemanfaatan Masyarakat Setelah masa Kemerdekaan.....	66
G. Gambar Denah Lokasi Sumber air Stom.....	73
H. Gambar Batas Jalan Aspol Candi Stom, Tegalsari, dan Candirejo.....	76
I. Gambar Mobil pengangkut air yang membasahi jalan utama.....	77
J. Gambar Halaman depan Sumber Stom	82
K. Gambar Pemanfaatan air Sendang Stom.....	85
L. Gambar Pengelolaan sumber air sendang Stom.....	86
M. Gambar Kamar Mandi Depan Aspol Candi Stom.....	88
N. Gambar Kamar Mandi umum Belakang Aspol Candi Stom	89
O. Gambar Pemanfaatan air wudhu Mushola Aspol Candi Stom.....	91
P. Gambar Bocoran Air Sumber Stom.....	92
Q. Gambar Pengelolaan air milik Bapak Karsani.....	97
R. Gambar Pengelolaan air milik Bapak Warno.....	98
S. Gambar Rumah Bapak Cholil.....	100
T. Gambar Meteran Air milik Bapak Trimo.....	101
U. Gambar Bapak Kasmuji Pelanggan Sumber air Stom.....	108
V. Gambar Sendang Stom untuk kegiatan mencuci dan mandi.....	109
W. Gambar Kamar Mandi umum warga Aspol Candi Stom.....	109
X. Gambar Bantuan Pemerintah bangunan jalan paving.....	126



DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran-Lampiran.....	135
B. Lampiran Instrumen Penelitian.....	136
C. Lampiran Pedoman Observasi.....	137
D. Lampiran Pedoman Wawancara.....	138
E. Lampiran SK Pembimbing Skripsi.....	142



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Air merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, karena semua aktivitas manusia pasti membutuhkan air yang bersih. Kebutuhan air bersih yang digunakan untuk kepentingan masyarakat sehari-hari merupakan kebutuhan domestik, yaitu air dimanfaatkan untuk diminum, dimasak untuk mencuci dan mandi. Menurut Keputusan Menteri Energi dan Sumberdaya Mineral Nomor 1451. K/10/MEM/2000 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Tugas Pemerintahan di Bidang Pengelolaan Air Tanah, yang dimaksud dengan pengelolaan air tanah adalah pengelolaan dalam arti luas mencakup segala usaha inventarisasi, pengaturan pemanfaatan, perizinan, pembinaan, pengendalian dan pengawasan serta konservasi air tanah, (Kepmen SDM, 2000). Air bersih merupakan sumber daya yang bisa diperbarui, tetapi penggunaan air secara berlebihan akan memiliki dampak yang buruk untuk kelangsungan air bersih. Dalam hal ini mengakibatkan krisis air dan mengalami kekeringan di daerah-daerah tertentu yang ingin membutuhkan air bersih.

Krisis air bersih membuat masyarakat kesulitan mendapatkan air yang bersih untuk digunakan sebagai kebutuhan setiap hari. Seperti yang terjadi di kota-kota besar yang saat ini membutuhkan air bersih.

Pada saat musim kemarau air bersih sulit untuk di dapatkan, namun ketika musim penghujan banyak air yang malah mengakibatkan daerah-daerah yang tidak ada resapan air terutama di jalan raya, yang menyebabkan banjir. Seperti Kota Jakarta yang pasti setiap musim penghujan mengalami banjir. Selain persoalan banjir di Kota besar seperti Kota Semarang juga mengalami hal tersebut. Masalah air bersih memang sangat penting karena air yang seharusnya digunakan dengan baik dan bijak, tetapi masyarakat malah tidak bisa mengelola dengan baik. Masyarakat Kota Semarang saat ini mengelola dan mengkonsumsi air dari PDAM, dimana air yang dikelola ini sebagian besar dari air sungai yang keruh, yaitu air Sungai Kali Garang Semarang yang diolah menjadi air bersih. Padahal kategori air yang bersih itu bukan berasal dari sungai tetapi dari sumber air/ mata air.

Selain PDAM, masyarakat Kota Semarang juga memiliki sumber air bersih, yaitu sumber air peninggalan Pemerintahan Masa Kolonial Belanda yang sampai sekarang masih diakui keberadaanya. Air bersih tersebut digunakan masyarakat untuk kegiatan konsumsi sehari-hari.

Sumber air melimpah ini terletak di daerah sekitar Sumber air Stom meliputi Kelurahan Candi, Wonotingal, dan Tegalsari. Kecamatan Candi Sari yang terdiri atas 7 wilayah Kelurahan meliputi Jomblang, Candi, Tegalsari, Kaliwiru, Jatingaleh, Wonotinggal, Karanganyar Gunung. Kelurahan Candi memiliki, 11 RW, dan 68 RT, daerah ini terletak di Semarang Selatan tepatnya di Kota dan berada di

Kampung Candi Stom yang masuk dalam Kelurahan Candi. Candi Stom merupakan kampung yang terkenal dengan sebutan kata Stom, julukan ini berasal dari bahasa Belanda yaitu *Stoom* yang memiliki arti kata uap, karena memang dahulu ada mesin yang besar gunanya untuk memompa air dari Sumber air Stom ke daerah kampung Tanah Putih. Sumber air Stom ini memiliki air yang sangat melimpah dan kedatangan Pemerintah Kolonial Belanda tersebut ke Stom untuk memanfaatkan sumber air untuk kebutuhan sehari-hari.

Bukti yang kuat adanya kedatangan Belanda pada masa Hindia Belanda yaitu dengan melihat kondisi bangunan. Terdapat pipa-pipa besar penyalur air yang mengalirkan air dari Candi Stom sampai dengan Stadion Diponegoro Semarang. Air tersebut mengalir melalui pipa-pipa besar yang terbuat dari besi, atau orang dahulu menyebutnya *pipo Londo*. Jarak Lokasi yang kurang lebih sekitar 8 km dari Candi Stom ke Stadion Diponegoro Semarang. Sebelum dimanfaatkan oleh masyarakat Candi Stom, sumber air ini dahulu dikelola oleh Pemerintah Kota Madya Semarang. Pemerintah melindungi dan mengawasi Sumber air Stom ini yang memang mengaliri air melalui pipa-pipa besi yang berada di bawah tanah. Sumber air Stom mengaliri air bersih yang khusus untuk kebutuhan air di Stadion Diponegoro Semarang.

Saat ini saluran-saluran air yang menuju ke Stadion Diponegoro Semarang terhenti dan mati. Hal itu disebabkan karena sebagian besar

masyarakat menemukan pipa-pipa besi tersebut yang berada dibawah tanah untuk memanfaatkan air sebagai kegiatan sehari-hari. Meskipun sudah tidak aktif, namun pipa besi ini masih tertanam di dasar tanah.

Menurut penuturan masyarakat sekitar, dahulu Sumber air Stom memang dibangun oleh Pemerintah masa Kolonial Belanda pada tahun 1920. Sebelum nama tempat ini berubah menjadi Candi Stom yang semula kampung tersebut merupakan sebuah pabrik. Bangunan yang bermodelkan masa Pemerintahan Kolonial Belanda di Candi Stom ini merupakan pabrik obat nyamuk dan permen. Dalam kepemilikan tempat ini atau pabrik, dimiliki oleh Saudagar kaya yang terkenal di Semarang yaitu Oei Tiong Ham. Sebelum dimanfaatkan oleh Masyarakat Candi Stom sekarang ini, dahulu bangunan ini kosong dan pada akhirnya masyarakat Candi Stom menempati dan memanfaatkan Sumber air Stom.

Wilayah Candi Stom ini terkenal dan kaya akan air bersih, setiap hari air bersih yang jernih ini terus mengalir dan belum pernah berhenti mengalir. Wilayah Sumber air Stom memiliki dua sumber air yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Sendang Stom dan Sumber Stom yang merupakan kedua sumber yang ada di daerah sekitar Sumber air Stom.

Lokasinya terletak di satu wilayah yang berbeda, jika Sendang Stom terbuka sedangkan Sumber Stom tertutup. Penyebab air di

daerah Stom ini tidak pernah habis atau kekeringan adalah secara geografis daerah Candi Stom ini terletak di titik terendah di daratan, jadi bentuk dan teksturnya ini mirip seperti mangkuk atau *batok* kelapa, sebab itu air yang mengalir jernih ini tidak lari kemana-mana hanya diam saja ditempat dan menyekung. Hal tersebut yang menyebabkan air di Stom selalu ada dan mengalir meskipun musim kemarau, air jernih ini terus mengalir dan sampai sekarang masih mengalir dengan bersih.

Lokasi Sumber Stom yang mengeluarkan air bersih ini hanya mengalir masyarakat Aspol dan sebagian kampung Candi Stom. Berjumlah ada 40 anggota keluarga di Aspol Candi Stom yang tinggal dan memanfaatkan air tanpa dipunggut biaya (gratis). Keberadaan pipa-pipa besi yang ukurannya panjang, sampai mengalir air bersih ke Stadion Diponegoro Semarang tersebut, dan sekarang telah mati mengalir. Air yang berhenti mengalir karena akibat dari banyaknya masyarakat di bagian Kelurahan Candi yang sengaja dan nekat memanfaatkan air dari Sumber Stom. Pemanfaatan ini dilakukan dengan cara melubangi pipa-pipa besi yang terletak di Kampung Jomblang dan Tegalsari. Pemanfaatan yang dilakukan ini dilakukan tanpa seizin masyarakat Aspol dan Kampung Candi Stom. Perizinan seharusnya dilakukan kepada Kelurahan Candi, Kecamatan Candi Sari dan juga Kota Madya Semarang.

Penyebab lain dari kerusakan yang dilakukan oleh masyarakat yaitu akibat kepentingan bisnis. Sebelum masyarakat Aspol dan kampung Candi Stom memanfaatkan air Sumber Stom, sebenarnya di wilayah Stom sudah memiliki saluran air bersih, yang airnya diambil dari sumber air di Sendang yang mengalir Aspol dan Kampung Candi Stom. Keberadaannya yang memang di wilayah Kampung Candi Stom kaya akan sumber air bersih, ada dua wilayah sumber air bersih yang meliputi Sumber Stom dan Sendang Stom. Sebelum masyarakat Aspol dan Kampung Candi Stom memanfaatkan air bersih dari Sumber Stom sekarang dahulu masyarakat memanfaatkan air bersih dari sumber Sendang. Sumber Sendang yang dimanfaatkan pada akhirnya diputus dan dirusak oleh salah satu masyarakat yang memiliki kepentingan bisnis. Sendang Stom merupakan Sumber air yang dimanfaatkan masyarakat daerah sekitar Sumber air Stom.

Masyarakat Candi Stom pada akhirnya tidak bisa mendapatkan dan memanfaatkan air untuk kegiatan sehari-hari. Masyarakat Aspol dan Kampung Candi Stom tidak diam dalam masalah tersebut, karena memang air merupakan kebutuhan yang penting. Ibu-ibu Aspol Candi Stom kesal dan marah akibat salah satu masyarakat yang memutuskan sumber air yang mengalir. Kemarahan ini dilakukan dengan aksi demo yang dilakukan oleh ibu-ibu Aspol Candi Stom dengan mendatangi rumah salah satu masyarakat yang merusak pipa pengalir air dan melakukan negosiasi supaya tetap mendapatkan air bersih.

Meskipun sampai sekarang tidak ada perubahan. Penguasa air tetap menghiraukan hal tersebut demi kepentingan pribadi. Masyarakat banyak yang merasa kesal terhadap tindakan yang dilakukan demi memperkaya diri dengan merusak sumber Sendang Stom.

Perusakan sumber air yang lokasinya berada di atas tepatnya di Sendang Stom dirusak dengan cara pipa besi yang diputus. Saluran ini dirusak dengan alat berat, yaitu dengan di *boor*. Mengeboor didalam tanah dan mengalihkan air dari Sendang Stom ke sumur *boor*. Hal ini bertujuan untuk menampung air di halaman rumah dengan bak penampungan, yang didapatkan dari Sendang Stom yang dialiri dari salah satu aliran Sendang stom yang dirusak menuju kearah aliran sumur *boor* yang dibuat untuk mengalihkan air agar mengalir ke sumur *boor* tersebut.

Dalam hal ini yang mengakibatkan masyarakat Aspol dan sebagian masyarakat Kampung Candi Stom beralih ke sumber air yaitu dari Sendang Stom ke Sumber Stom. Masyarakat memanfaatkan air ini dengan cara memasukan pipa paralon dan memasukan ke dalam Sumber Stom yang berada di dalam rumah kecil. Masyarakat sekitar menggunakan bantuan pompa air untuk menyedot air yang nantinya ditampung di masing-masing rumah warga. Namun karena keberadaan letak rumah dengan Sumber Stom yang berbeda-beda letaknya, masyarakat yang posisi rumahnya jauh dari Sumber Stom

memanfaatkan air ini dengan cara melubangi pipa besi yang terletak di dekat rumahnya, tetapi ini hanya sebagian masyarakat.

Sendang Stom ini juga dimanfaatkan salah satu masyarakat dengan cara mengelola air bersih tersebut. Produksi air dilakukan setiap hari, karena air setiap hari mengalir. Jadi air bersih ini dikelola dengan menggunakan alat yang sederhana untuk memproduksi. Pengelola menggunakan pipa paralon, selang, dan kran lalu memasukan air ke jeriken para pelanggan yang akan mengisi air untuk dijual ke para pelanggan masyarakat yang membutuhkan air. Para pelanggan air berasal dari daerah luar wilayah Candi yaitu masyarakat Plamongan, Mrangen, dan Boja setelah mendapatkan air bersih yang diangkut dengan mobil ini, air yang berada di jeriken dijual kepada masyarakat yang membutuhkan air seperti daerah kampung, perumahan, dan warung-warung.

Pengelolaan air yang dikelola oleh Bapak Karsani (54th) ini buka pada pukul 05:00-17:00. Setelah itu selang air ditutup dan dimatikan. Pengelolaan air yang dilakukan Bapak Karsani (54th) ini juga memberikan kompensasi atau uang kas kepada Kelurahan dan RW, tetapi itu dahulu, setelah tahun 2014 uang kas ini berhenti, karena menurutnya uang kas yang diberikan tidak jelas digunakan untuk apa dan berujung penggunaan pribadi. Selain pemasukan uang kas yang masih bertahan sampai sekarang adalah uang keamanan. Setiap bulan

Bapak Karsani (54th) memberikan uang keamanan kepada pemegang keamanan di wilayah daerah sekitar Sumber air Stom tersebut.

Masalah sumber air di Candi Stom ini sangat memprihatinkan melihat pemanfaatan yang dilakukan tanpa pengawasan dan kebijakan masyarakat. Pemanfaatan Sumber air Stom tersebut memiliki tujuan ingin mempertahankan air bersih supaya tetap tersedia dan mengalir bersih. Tetapi banyak masyarakat yang sengaja memanfaatkan air ini dengan berbagai cara dan salah satunya melubangi pipa besi dan merusak kelangsungan air tersebut.

Selain itu masyarakat juga memanfaatkan air ini dengan cara lain yaitu dengan diproduksi untuk mengambil keuntungan dari kegiatan tersebut. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap masyarakat daerah sekitar Sumber air Stom dalam Dampak pemanfaatan sumber air Stom Kota Semarang bagi masyarakat sekitar, lalu apa yang akan terjadi dari dampak yang akan muncul dan ditimbulkan dari akibat kerusakan Sumber air Stom yang dimanfaatkan dan juga dikelola oleh masyarakat daerah sekitar Stom ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan masyarakat dengan adanya Sumber air Stom yang ada di daerah sekitar Sumber air Stom?
2. Bagaimana pemanfaatan Sumber air Stom oleh masyarakat di kampung daerah sekitar Sumber air Stom?
3. Bagaimana dampak yang muncul sebagai akibat dari pemanfaatan Sumber air Stom tersebut?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pandangan masyarakat terhadap Sumber air Stom yang ada di daerah sekitar Sumber air Stom.
2. Mengetahui bagaimana pemanfaatan Sumber air Stom oleh masyarakat di kampung daerah sekitar Sumber air Stom.
3. Mengetahui dampak yang muncul sebagai akibat dari pemanfaatan Sumber air Stom tersebut.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoretis
 1. Dapat menambah pengetahuan pemanfaatan Sumber air Stom yang ada di masyarakat daerah sekitar Sumber air Stom serta menambah wawasan terhadap masyarakat bagaimana pentingnya air bagi masyarakat dan juga cara pemanfaatan dan pengelolaan yang tepat guna.
 2. Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mata pelajaran sosiologi kelas XII semester 1 tentang perubahan sosial budaya.

b. Manfaat praktis

1. Manfaat yang didapatkan melalui manfaat praktis adalah kita bisa langsung memberikan pemahaman terhadap masyarakat daerah sekitar Sumber air Stom Candi pentingnya air bagi kelangsungan hidup baik untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat umum setiap hari.

2. Menjadi bahan perbandingan untuk penelitian yang sama.

E. Batasan Istilah

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan menurut Quail dan Windahl (2015) didefinisikan sebagai suatu cara memakai atau menggunakan berbagai hal yang berguna. Manfaat merupakan harapan sama (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima). Hal tersebut mengarah kepada perolehan atau pemakaian yang bermanfaat, seperti masyarakat Candi Stom yang melakukan pemanfaatan Sumber air Stom.

Masyarakat daerah sekitar Sumber air Stom memang memanfaatkan air ini dengan baik dan ada beberapa cara masyarakat memanfaatkan Sumber air tersebut. Pemanfaatan yang dilakukan yaitu dengan cara dikonsumsi dan diproduksi. Masyarakat mayoritas melakukan konsumsi air setiap hari sebagai kebutuhan sehari-hari. Sedangkan beberapa masyarakat melakukan pemanfaatan dengan

diproduksi dan diolah dengan model penjualan air. Pengelolaan air bersih ini bersasal dari Sendang Stom yang dijual pada masyarakat diluar daerah Stom yang membutuhkan air bersih.

2. Sumber Air

Sumber air atau juga bisa disebut Mata Air yaitu merupakan tempat keluarnya air tanah di permukaan batuan/tanah (Verstappen, 1962). Menurut Soemarto (1989) air tanah adalah air yang menempati rongga-rongga dalam lapisan geologi. Lapisan tanah yang terletak di bawah permukaan tanah dinamakan lajur jenuh (*saturated zone*), dan lajur tidak jenuh terletak di atas lajur jenuh sampai ke permukaan tanah, yang rongga-rongganya berisi air dan udara. Karena air merupakan kebutuhan yang penting bagi setiap manusia. Seperti sumber air Stom ini yang memberikan infrastruktur dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber air Stom memiliki lokasi yang berada di Semarang Selatan, jadi ada salah satu tempat yang memang dikatakan sebagai sumber air dan tempat ini berbentuk seperti kolam atau sendang di situlah air berasal serta mengalir. Daerah sekitar Sumber air Stom memiliki dua sumber air yaitu Sendang Stom dan Sumber Stom yang merupakan sebuah sumber air. Pemberian kata Stom sendiri merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Belanda *stoom* yang artinya adalah uap. Air Stom ini merupakan salah satu sumber air

yang jernih dan bersih. Dimanfaatkan warga daerah sekitar Sumber air Stom tentunya sebagai kebutuhan hidup setiap hari.

3. Masyarakat

Menurut Ralph Linton (Sobur,2016:454) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama. Sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Masyarakat merupakan bagian terpenting bagi struktur anggota-anggota keluarga dan bagian-bagian terkecil adalah individu-individu. Selain itu masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan (Soekanto: 54). Jadi memang di sini menjelaskan bagaimana masyarakat daerah sekitar Sumber air Stom memanfaatkan dan mengelola sumber air ini secara tepat dan berguna.

Banyak masyarakat yang tinggal di daerah sekitar Sumber air Stom yang mengonsumsi air bersih ini setiap hari, selain pengelolaan secara individu masyarakat juga membuat model penjualan air bersih ini secara kolektif ke berbagai tempat yang membutuhkan air yang bersih, jadi masyarakat daerah sekitar Sumber air Stom ini menjaga dan memanfaatkan sumber air ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian pustaka

Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan antara penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang baru akan dilakukan. Selain itu tujuan tinjauan pustaka juga dijadikan sebagai gambaran penelitian untuk memperkuat konsepnya dan untuk menganalisis hasil penelitian yang akan dilakukan oleh beberapa peneliti, hanya saja memiliki ruang lingkup yang berbeda. Berikut adalah beberapa penelitian tentang pemanfaatan dan pengelolaan sumber air di dalam masyarakat yang telah dilakukan.

Hardjono (2013) dalam artikel yang berjudul “Model Pengelolaan Air Bersih Desa di Bantul Yogyakarta”. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan model pengelolaan air minum desa dan permasalahan yang dihadapinya. Penelitian dilakukan di wilayah Pucung Desa Wukirsari Bantul Yogyakarta. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana pengelolaan ditinjau dari aspek kelembagaan, ketersediaan air, jumlah pengguna, kebutuhan air bersih, pedoman yang mengatur dan manajemen keuangannya. Jenis penelitian survai dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Subyek penelitian kepala keluarga. Hasil penelitian Pengelolaan Air Bersih (PAB)

Pucung dikelola berbasis masyarakat (tipe C), namun belum melibatkan pelanggan dalam pengelolaannya. Ketersediaan air sangat cukup, tetapi kebutuhan pelanggan belum terpenuhi secara maksimal. Apabila PAB Pucung dapat beroperasi secara efektif dan efisien masyarakat Pucung tidak akan kekurangan air bersih karena dalam satu bulan masih tersedia 13.445 m³, yang setara dengan pemenuhan kebutuhan air bersih rata-rata 259 jiwa/bulan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama memanfaatkan air bersih yang digunakan oleh masyarakat Desa Wukirsari Bantul Yogyakarta. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah pengelolaan yang dilakukan masyarakat Desa Wukirsari Bantul Yogyakarta sudah diatur dan dikelola dengan baik dengan melihat jangka panjang ketersediaan air bersih.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamed (2012) mengenai "*Water Resources Management Case Study Of Sharkia Governorate*". Penelitian ini bertujuan untuk memastikan distribusi yang efisien dan pemanfaatan sumber daya air yang langka. Mesir sedang menghadapi meningkatnya kebutuhan air, karena adanya perkembangan yang pesat oleh populasi dan peningkatan urbanisasi. Selain itu standar hidup yang lebih tinggi dan oleh kebijakan pertanian yang memperluas produksi untuk melakukan irigasi dengan sumber utama air di Mesir adalah melalui permukaan air dari Sungai Nil. Penelitian

ini difokuskan pada pemanfaatan optimal sumber daya air di wilayah Sharkia, Mesir. Model operasional dan distribusi perencanaan dalam memenuhi kebutuhan air di Mesir dilakukan di daerah Sharkia. Hal ini dilakukan karena kebutuhan air yang meningkat karena adanya pertumbuhan populasi masyarakat melalui urbanisasi. Diharapkan pemanfaatan sumber air dari Sungai Nil ini bisa dimanfaatkan secara optimal.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama memanfaatkan air untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut adalah lebih memanfaatkan air untuk jangka ke depan karena kelangkaan air yang akan terjadi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2014) “Tentang Peran PDAM Dalam Pengelolaan Bahan Air Baku Air Minum Sebagai Perlindungan Kualitas Air Minum Di Kota Yogyakarta”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana Peran Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam pengelolaan bahan air baku air minum sebagai perlindungan kualitas air minum di Kota Yogyakarta, kendala-kendala apa saja yang dihadapi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dalam pengelolaan bahan air baku air minum. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peran perusahaan air setempat dalam pengelolaan bahan air minum sebagai perlindungan kualitas air minum di Kota Yogyakarta untuk mengawasi sumber air, untuk

menguji kelayakan kualitas air, pengolahan air untuk tanaman, pemeriksaan pipa dan koneksi jaringan pipa distribusi ke pelanggan.

Kendala dalam menjalankan peran perusahaan air Regional dalam pengelolaan bahan air baku air minum sebagai perlindungan kualitas air minum di Kota Yogyakarta adalah kurang pedulinya masyarakat sekitar, tingginya kandungan Fe dan Mn (kadar logam), dan adanya keluhan pelanggan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama melakukan Pengelolaan air bersih untuk di konsumsi setiap hari yaitu bahan air baku air minum sebagai perlindungan kualitas air minum di kota Yogyakarta. Namun letak perbedaannya adalah pada subjeknya. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis subjek penelitiannya adalah sumber air bersih, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Tambunan adalah PDAM.

Penelitian yang dilakukan oleh James (2015) "*Infrastructure For Water Resource Management In Southern Africa*". Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendokumentasikan status pembangunan infrastruktur air di wilayah Masyarakat Afrika Selatan (SADC) dan menampilkan upaya dalam langkah yang dilakukan untuk wilayah SADC (Sebuah Komunitas Ekonomi Regional) telah dibuat dan diambil dalam mencapai lingkungan yang memungkinkan dan mendukung untuk pengembangan infrastruktur air dengan cara

memfasilitasi pengelolaan sumber daya air yang lebih baik. Hasil penelitian Artikel ini menyoroti perkembangan tantangan yang akan dihadapi dalam penyediaan infrastruktur sektor air antara populasi perkotaan dan pedesaan, seperti kebutuhan mereka yang berbeda. Infrastruktur air saat ini sesuai dengan ketentuan infrastruktur sumber daya air di SADC.

Jadi infrastruktur air di wilayah Masyarakat Afrika Selatan (SADC) berusaha melakukan pengembangan air sebagai infrastruktur. Supaya kebutuhan masyarakat di Afrika Selatan yaitu bertujuan saling terpenuhi, karena perbedaan kebutuhan air yang berbeda antara Kota dan Desa. Dengan perkembangan populasi yang meningkat.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama untuk mendapatkan air sebagai kebutuhan setiap hari dengan jangka yang panjang yang nantinya akan ada tantangan yang dihadapi untuk lebih baik dalam melakukan pengelolaan air bersih. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut lebih mengarah ke pembangunan infrastruktur air yang bertujuan untuk pengelolaan sumber air yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Jocom (2016) "Air dan Konflik: Studi Kasus Kabupaten Timor Tengah Selatan". Penelitian ini bertujuan pembuktian teori Homer-Dixon dan Gleick tentang konflik berbasis sumber daya alam. Sumber air bersih yang dimiliki

masyarakat sangat terbatas dan didapatkan dari mata air, sumur, atau sungai. PDAM belum mampu memberikan layanan distribusi air menyeluruh kepada masyarakat karena kondisi wilayah yang berbukit. Pada musim kemarau masyarakat harus berjalan kaki 3-5 km dan antri untuk mendapatkan 20-40 liter air bersih, dengan waktu 3-4 jam. Dengan kondisi alam dan lingkungan demikian, masyarakat di Timor Tengah Selatan masih bertahan menetap di daerah mereka. Keyakinan bahwa air merupakan *public goods* pemberian Tuhan diperuntukkan dan dibagi kepada siapa saja yang membutuhkan. Konsep ini sebagai pondasi utama menjaga harmonisasi hubungan manusia dengan alam dan dengan sesama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, ketidakadilan akses terhadap sumber daya air yang tidak menimbulkan konflik antar masyarakat, dan kedua, tidak terjadi migrasi besar dari wilayah langka air ke wilayah lain. Faktor yang melandasi adalah adanya nilai-nilai budaya yang masih dipercaya dan dijaga, sehingga mampu menciptakan harmoni sosial. Temuan empirik ini menjadi sebuah penemuan teori baru dari pengembangan teori Homer-Dixon dan Gleick yang menyatakan bahwa kelangkaan sumber daya alam air menyebabkan konflik, namun tidak terjadi dalam konteks masyarakat di Kecamatan Kolbano dan Kualin, dan wilayah lain di Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama memanfaatkan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah Kabupaten Timor Tengah Selatan mengalami kelangkaan untuk mendapatkan sumber air bersih.

2. Landasan teoretik

Suatu kajian ilmiah memerlukan suatu landasan teori untuk digunakan sebagai analisis. Peristiwa dapat dijelaskan menggunakan konsep atau teori untuk menganalisis suatu peristiwa yang terjadi. Penulis akan menganalisis dan mengkaji tentang “Dampak Pemanfaatan Sumber Air Stom Kota Semarang bagi Masyarakat sekitar. Penulis menggunakan teori pilihan rasional (Coleman dalam Ritzer,2012). yang digunakan untuk mengkaji permasalahan tersebut.

Orientasi pilihan rasional Coleman yaitu jelas di dalam ide dasarnya bahwa orang-orang bertindak secara sengaja ke arah suatu tujuan, dengan tujuan itu dibentuk oleh nilai- nilai atau pilihan-pilihan. Tetapi kemudian Coleman melanjutkan berargumen bahwa untuk sebagian besar maksud teoretis, dia akan membutuhkan suatu konseptualisasi yang saksama mengenai aktor rasional yang berasal dari ekonomi. Para aktor memilih tindakan-tindakan atau pemuasan

kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan mereka (Ritzer, 2012: 760).

Pilihan Rasional ini memiliki dua unsur utama yaitu para aktor dan Sumber-sumber daya. Sumber-sumber daya adalah hal-hal yang dikendalikan oleh para aktor dan mereka berkepentingan padanya. Karena kedua unsur itu, Coleman memerinci bagaimana mereka mendorong ke arah level sistem. Suatu dasar minimal untuk sistem tindakan sosial ialah dua aktor, yang masing-masing mempunyai kendali atas sumber-sumber daya yang diminati orang lain. Minat masing-masing kepada sumber-sumber daya yang ada di bawah kendali orang lain itulah yang membuat kedua orang itu, sebagai aktor yang memiliki tujuan. Terlibat di dalam tindakan-tindakan yang melibatkan satu sama lain, suatu sistem tindakan struktur itulah, bersama fakta bahwa para aktor bertujuan, masing-masing mempunyai tujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingan-kepentingannya yang memberi karakter saling tergantung, atau sistematis bagi tindakan-tindakan mereka (Ritzer, 2012: 762).

Coleman memberikan argumen bahwa keberhasilan teori sosial didasarkan pada rasionalitas yang terletak di dalam penghilangan secara berturut-turut domain aktivitas sosial itu tidak dijelaskan oleh teori itu. Selain itu Coleman mengakui bahwa di dalam dunia nyata orang tidak selalu berperilaku secara rasional, tetapi dia merasa bahwa hal tersebut tidak berpengaruh dalam teorinya. Asumsi tersiratnya

adalah bahwa prediksi-prediksi teoretis yang dibuat di sini akan secara *substantive* entah para aktor bertindak secara seksama menurut rasionalitas yang lazim dipahami atau menyimpang dengan cara-cara yang telah diamati. Fokus Coleman dari segi isu makro-mikro adalah bagaimana kombinasi tindakan-tindakan individu menghasilkan perilaku sistem.

Satu contoh pendekatan Coleman untuk membahas fenomena makro ialah kasus perilaku kolektif menurut Zablocki (1996) memilih untuk membahas perilaku kolektif karena karakternya yang sering tidak teratur dan tidak stabil dianggap sulit untuk dianalisis dari suatu perspektif pilihan rasional. Akan tetapi pandangan Coleman ialah bahwa teori pilihan rasional dapat menjelaskan tipe fenomena makro, bukan hanya tipe yang teratur dan stabil. Siapa yang terlibat di dalam pergerakan dari aktor rasional menuju penggunaan sistemik yang liar dan bergolak yang disebut perilaku kolektif adalah pemindahan sederhana dan rasional. Kendali atas tindakan-tindakan seseorang terhadap aktor yang lain dilakukan secara sepihak, bukan sebagai bagian dari suatu pertukaran (Coleman, 1990:198).

Banyak masyarakat yang melakukan kendali dalam memindahkan sesuatu dengan sepihak. Tindakan-tindakan yang mereka lakukan yaitu ingin mencari dan memaksimalkan keuntungan. Seharusnya maksimalisasi individu harus ada penyeimbangan untuk mengendalikan hal tersebut di dalam masyarakat. Karena ada

pemindahan kendali yang secara sepihak menyebabkan maksimalisasi individu tidak pasti menyebabkan keseimbangan sistem. Akibatnya ada ketidaksetimbangan yang khas dalam perilaku kolektif.

Fenomena level makro dalam norma-norma yang diteliti dengan cermat oleh Coleman. Bagaimana aktor-aktor dalam melakukan usaha untuk menguasai dan memelihara terhadap masyarakat yang melihat keuntungan-keuntungan dari kepatuhan norma-norma dan kerugian yang dilakukan dari pelanggaran yang dibuat. Internalisasi norma-norma kepada mereka suatu sistem atau bentuk untuk memberikan sanksi. Masyarakat akan memberikan sanksi terhadap dirinya sendiri ketika mereka melanggar dirinya sendiri. Melihat dari hal tersebut norma-norma sangat penting diberikan kepada masyarakat karena efektif untuk mengendalikan para aktor.

Menurut J.Clark (1996) di dalam kolektivitas demikian para aktor tidak dapat bertindak dari segi kepentingan diri tetapi harus bertindak di dalam kepentingan kolektivitas. Hal yang paling sederhana adalah kasus pemungutan suara dan prosedur-prosedur untuk mengetahui suara dari individu dan memberikan pengumuman kepada keputusan kolektif itu merupakan dimensi mikro-ke-makro, sedangkan daftar calon kandidat yang disusulkan oleh kolektivitas melibatkan pertautan makro-ke-mikro. Jadi bisa kita lihat norma-norma yang bergerak di dalam masyarakat saling berhubungan.

Teori pilihan rasional yang telah memainkan peran di dalam mengembangkan dalam teori pertukaran, telah menjadi suatu perspektif teoretis sendiri. Menggunakan sedikit prinsip-prinsip ekonomi. Teori pilihan rasional mampu menangani isu-isu level mikro dan makro dan peran yang dimainkan oleh faktor-faktor level mikro di dalam pembentukan fenomena level makro.

Para aktor dilihat berusaha untuk memaksimalkan keuntungan-keuntungan mereka. Merupakan salah satu peluang untuk mencapai tujuan yang utama. Begitupula pengelolaan Sumber air Stom yang memanfaatkan air bersih, oleh masyarakat Candi.

B. Kerangka berfikir

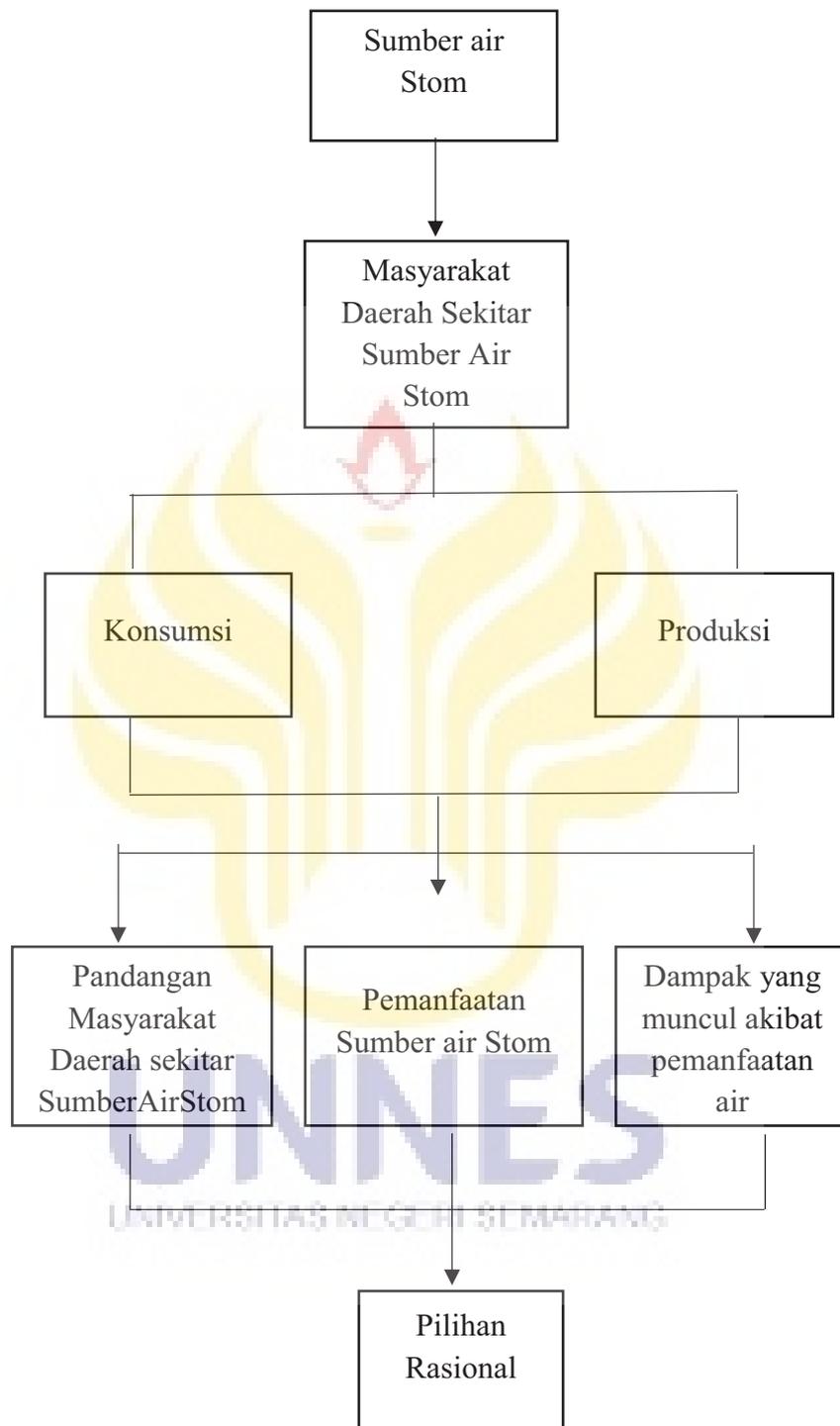
Kerangka teoritis adalah kerangka berfikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau *variable-variable* yang akan diteliti. Skema kerangka berfikir pada penelitian ini adalah:

Kerangka berfikir di bawah menjelaskan bahwa Sumber air Stom yang berada di daerah sekitar Sumber air Stom. Meliputi Kelurahan Candi, Wonotingal, dan Tegalsari. Masyarakat melakukan pemanfaatan dengan cara dimanfaatkan sebagai kebutuhan setiap hari secara individu dengan mengkonsumsi air bersih ini, di sisi lain ada salah satu masyarakat yang melakukan pemanfaatan air dengan cara

dijual atau diproduksi. Produksi air ini lebih kepada kegiatan pengelolaan yang dilakukan setiap hari terhadap masyarakat yang memiliki kepentingan individu, tetapi memiliki tujuan berbeda dan tertentu.

Persoalan yang muncul yaitu bagaimana masyarakat melakukan sebuah tindakan di dalam lingkungan Candi Stom ini adalah, mengetahui bagaimana pandangan masyarakat daerah sekitar Sumber air Stom terhadap sumber air tersebut. Bagaimana cara masyarakat melakukan pemanfaatan sumber air Stom ini, dan apakah dampak yang muncul akibat pemanfaatan Sumber air Stom ini.

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan teori Pilihan Rasional yaitu, orang-orang bertindak secara sengaja ke arah suatu tujuan, dengan tujuan itu dibentuk oleh nilai-nilai atau pilihan-pilihan. Para aktor memilih tindakan-tindakan atau pemuasan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan mereka. Ada dua unsur utama yaitu para aktor dan sumber-sumber daya. Sumber-sumber daya adalah hal-hal yang dikendalikan oleh para aktor dan mereka berkepentingan dalam hal tersebut.



Bagan 1. Kerangka Berfikir.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul tentang Dampak Pemanfaatan sumber air Stom Kota Semarang bagi masyarakat sekitar serta analisis yang telah dilakukan. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa pandangan masyarakat terhadap Sumber air Stom yaitu a) Sumber air Stom sebagai berkah, b) Sumber air Stom sebagai warisan leluhur, dan c) Sumber air Stom sebagai mata pencaharian. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sumber air Stom dipandang sangat penting dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.
2. Masyarakat memanfaatkan Sumber air Stom secara rasional karena, airnya yang bersih, melimpah, dan gratis sebagai kegiatan kebutuhan konsumsi rumah tangga dan untuk kepentingan produksi. Berdasarkan aktivitas pemanfaatannya, masyarakat memiliki 2 pola pemanfaatan yaitu mengalirkan air ke rumah-rumah dan mendatangi sumber air, pengelolaan Sendang Stom sebelum dan sesudah tahun 2012.
3. Dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan air yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dampak sosial menimbulkan Persaingan dan Premanisme yang dilakukan masyarakat untuk memanfaatkan dan memproduksi air bersih, Dampak lingkungan yang terjadi yaitu

berkurangnya sumber-sumber air di daerah sekitar Sumber air Stom dan jalan utama yang pernah mengalami kerusakan Dampak ekonomi yaitu sebagai sarana efisiensi dan sumber mata pencaharian masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, serta kesimpulan, disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat sekitar Sumber air Stom baik itu sumber stom dan Sendang Stom dapat memanfaatkan air secara baik dan benar supaya terjaga kelestarian air bersihnya.
2. Bagi Pemkot Semarang untuk melakukan pendampingan terhadap Sumber air Stom, karena merupakan salah satu warisan dan aset Negara yang perlu dijaga keberlangsungan air bersih tersebut.
3. Sedangkan terhadap masyarakat yang melakukan pengelolaan air di daerah Sendang Stom ini harus melakukan pemanfaatan air dengan benar. Mungkin harus mengikuti prosedur secara benar, melakukan perizinan terhadap Pemkot Semarang atau Kota Madya. Bukanya malah tanpa izin yang nantinya akan merusak kelangsungan Sumber air Stom.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Gramedia.
- Hardjono, Nuraini Dwi Astuti, Christine Sri Widiputrant.(2013). 'Model pengelolaan air bersih Desa di Bantul Yogyakarta'. Dalam *Journal komunitas Research & learning in sociology and anthropology*, 5 (2) (2013): 185-196
- <http://generalgeomorphology.blogspot.co.id/2015/06/pengertian-mata-air-spring.html/> diakses tanggal 28 Februari 2017.
- <https://syafasiti.wordpress.com/2015/06/09/hidrologi-lingkungan-studi-kasus-air-tanah/> diakses tanggal 28 Februari 2017.
- Jocom, Hary. (2016). 'Air dan Konflik: Studi Kasus Kabupaten Timor Tengah Selatan'. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, Vol. 14 (1): 51-61, 2016 ISSN: 1829-8907.
- Koentjaraningrat. 1981. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Miles, B. Mathew dan A, Michael Huberman. 1992. *Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- MohamedY. A, Rashad M. (2012). 'Water resources management: case study of Sharkia governorate, Egypt'. *Dalam article is published with open access at Springerlink.com, Appl Water Sci (2012) 2:95-99*
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Rosdakarya.
- Nasution, S. 1999. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. Rineka Cipta.
- Purnomo, A. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Ritzer, George. 2013. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sobur, Alex. 2016. *Kamus Besar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia
- Soekanto, Soerjono. 1969. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan penerbit Universitas Indonesia.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suwarno, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambunan, Adiputra Ridho. (2014). 'Peran PDAM Dalam Pengelolaan Bahan Air Baku Air Minum Sebagai Perlindungan Kualitas Air Minum Di Kota Yogyakarta'. *Jurnal Ilmiah*. Yogyakarta: Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Tumbare, James Michael. (2015). 'Infrastructure For Water Management In Southern Africa'. Dalam *Journal of Infrastructure Development* 7(2) 116–135.

